

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Diabetes melitus, yang sering disebut diabetes, merupakan penyakit kronis yang ditandai oleh tingginya kadar gula atau glukosa dalam darah. Kondisi ini terjadi ketika tubuh tidak mampu memproduksi atau memanfaatkan insulin secara efektif. Insulin sendiri adalah hormon yang dihasilkan oleh pankreas dan berperan dalam mengatur kadar gula darah. Istilah "diabetes" berasal dari bahasa Yunani "sophon" yang berarti mengalirkan atau mengalihkan, sedangkan "melitus" berarti manis. Oleh karena itu, diabetes melitus dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang mengeluarkan urine dalam jumlah banyak yang mengandung kadar gula tinggi. Di Indonesia, penyakit ini dikenal dengan sebutan "kencing manis" atau "sakit gula" karena lonjakan glukosa darah yang melebihi batas normal, yaitu sekitar 80–120 mg/dl (Rahmayunita, 2023).

Diabetes Melitus (DM) tipe 2 adalah penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Penyakit ini ditandai oleh gangguan metabolisme yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah, yang terjadi akibat resistensi insulin atau gangguan produksi insulin oleh pankreas. Penanganan DM tipe 2 membutuhkan pendekatan multidisiplin yang melibatkan aspek medis, perubahan gaya hidup, serta peran serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pasien diabetes melitus (DM) tipe 2, terutama dalam pengelolaan diet, aktivitas fisik, serta kepatuhan terhadap terapi medis. Dukungan emosional dari keluarga berpengaruh

signifikan dalam menjaga motivasi pasien agar tetap disiplin menjalani pengobatan dan melakukan perubahan gaya hidup yang diperlukan. Kehadiran keluarga yang peduli serta memahami tantangan yang dihadapi pasien dapat membantu mengurangi stres, yang turut berperan dalam pengendalian kadar gula darah. Selain itu, pemantauan rutin oleh anggota keluarga, seperti mengingatkan jadwal minum obat, mengawasi kadar gula darah, dan mendampingi pasien saat kunjungan ke fasilitas kesehatan, dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi medis (Putri, 2024).

Tenaga medis adalah individu yang memiliki pendidikan, keterampilan, dan wewenang profesional untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Tenaga medis mencakup dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, bidan, apoteker dan perawat, yang bertugas melakukan pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, serta pencegahan penyakit. Selain itu, tenaga medis juga memiliki peran dalam edukasi kesehatan, pemulihan pasien, serta peningkatan kualitas hidup individu dan komunitas (Mutiara, 2023).

Pasien penyakit diabetes melitus (DM) memerlukan dukungan yang kuat untuk mengelola penyakit ini dengan efektif. Penyakit DM bukan hanya sebuah kondisi medis, tetapi juga memiliki implikasi psikiatrik yang signifikan. Pasien diabetes mellitus (DM) kerap menghadapi persoalan psikologis yang erat kaitannya dengan tekanan serta kecemasan akibat tuntutan penyakit yang harus mereka jalani. Istilah diabetes distress merujuk pada rasa cemas yang dialami pasien terkait dengan pengelolaan penyakit secara mandiri, keterlibatan dukungan keluarga, tekanan emosional, serta akses terhadap layanan keperawatan. Kehadiran keluarga

yang memberikan dukungan emosional, empati, dan pengakuan atas perjuangan pasien dapat menumbuhkan perasaan dihargai dan dimengerti. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi pasien serta mengembalikan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi ketidakpastian dan kekhawatiran yang timbul akibat kondisi kesehatannya (Rahmi, 2020).

Pengendalian penyakit diabetes melitus sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mereka terima. Dukungan sosial, yang berasal dari keluarga berperan penting dalam membantu pasien mengelola penyakit mereka. Melalui dukungan sosial, pasien dapat memperoleh motivasi, pengetahuan, dan bantuan praktis yang mereka butuhkan untuk mematuhi rencana perawatan dan perubahan gaya hidup yang diperlukan, seperti diet sehat, rutin berolahraga, dan memantau kadar gula darah. Dukungan emosional dari orang-orang terdekat juga dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan yang sering dialami oleh pasien diabetes melitus, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan mental dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, pasien cenderung memiliki hasil pemulihan yang lebih baik dan dapat menjalani hidup yang lebih sehat dan produktif.

Berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dan tenaga medis sangat dibutuhkan dalam proses perawatan dan pengelolaan penyakit. Keluarga berperan sebagai pendukung utama dalam memastikan kepatuhan pasien terhadap pola makan, pengobatan, dan gaya hidup sehat, sementara tenaga medis memberikan edukasi, pemantauan, serta penanganan medis yang sesuai. Kolaborasi yang baik antara keluarga dan tenaga medis dapat meningkatkan kualitas hidup pasien serta mencegah komplikasi lebih lanjut.

Peran keluarga, penerapan pola hidup sehat, dan interaksi dengan komunitas kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan individu dalam mengendalikan diabetes. Dukungan emosional dan instrumental dari keluarga sering kali membantu pasien untuk mematuhi jadwal pengobatan dan pola makan yang direkomendasikan. Sementara itu, keterlibatan dalam kelompok pendukung atau komunitas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, serta kemampuan pasien untuk menjalani gaya hidup sehat. Dukungan sosial, khususnya dukungan emosional dari keluarga, terbukti dapat meningkatkan motivasi pasien dalam mematuhi program pengobatan dan melakukan perubahan gaya hidup yang diperlukan. Pasien yang menerima dukungan dari keluarga dan komunitas medis menunjukkan peningkatan dalam manajemen kondisi kesehatan, kepatuhan terhadap jadwal obat, serta partisipasi dalam aktivitas fisik yang dianjurkan. Selain itu, dukungan ini juga berperan dalam mengurangi stres dan kecemasan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan (Observasi awal, 28 Agustus 2024).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam (RSI) Ibnu Sina Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat, dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara awal dengan seorang perawat di RSI Ibnu Sina. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan perawat rumah sakit bahwa ada beberapa pasien terutama pasien lansia keluarganya kurang memperhatikan kondisi pasien tersebut terutama dalam hal kebersihan pada saat pasien dalam perawatan, program perawatan diabetes harus mempertimbangkan dan mengintegrasikan aspek dukungan sosial untuk meningkatkan hasil pengobatan. Strategi ini dapat mencakup pelatihan tenaga medis untuk memberikan dukungan emosional dan edukasi yang efektif, serta

pengembangan kelompok dukungan pasien untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan motivasi. Mengatakan bahwa, “setiap pasien yang terkena penyakit diabetes melitus sangatlah membutuhkan peran keluarga, karena orang yang menderita penyakit pasti stres apalagi jika sudah ke tahap komplikasi di bagian tubuh seperti mata, jantung, ginjal, dan organ lainnya yang akan mengancam jiwa dari penderita diabetes. Peran tenaga medis dalam proses perawatan dapat membantu memastikan bahwa pasien mendapatkan arahan dan termotivasi untuk menjalani rutinitas pengobatan sehari-hari (wawancara awal 2 Januari 2025).

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil observasi awal dan hasil wawancara awal, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan melihat peran keluarga dalam merawat pasien diabetes tipe 2 dan melihat peran tenaga medis dalam merawat pasien diabetes tipe 2. Oleh karena itu, penting untuk dipelajari dan diteliti tentang peran keluarga dan tenaga medis dalam merawat pasien diabetes tipe 2, sehingga dapat memahami bentuk-bentuk peranan yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Peran Keluarga dan Tenaga Medis Dalam Merawat Pasien Diabetes Tipe 2 Di RSI Ibnu Sina Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas yang telah disampaikan dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keluarga dalam merawat pasien diabetes melitus tipe 2?

2. Bagaimana peran tenaga medis dalam merawat pasien diabetes melitus tipe 2?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Adapun hal-hal yang menjadi perhatian penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Melihat dan mengkaji peran keluarga dalam merawat pasien diabetes melitus tipe 2.
2. Melihat peran tenaga medis dalam merawat pasien diabetes melitus tipe 2.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran keluarga dalam merawat pasien diabetes melitus tipe 2.
2. Untuk mengetahui peran tenaga medis dalam merawat pasien diabetes melitus tipe 2.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Memperkuat wawasan terutama bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial, khususnya dibidang sosiologi kesehatan terkait dengan peran

keluarga dan tenaga medis dalam merawat pasien diabetes melitus tipe

2.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan kemampuan ilmiah penulis dari teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, serta hasil penelitian ini juga untuk melengkapi tugas akademik sebagai syarat memperoleh gelar serta dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **b. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi pembaca, khususnya mahasiswa.

### **c. Bagi Masyarakat**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat sumbangan saran terkait peran keluarga dan tenaga medis dalam merawat pasien diabetes melitus tipe 2 di RSI Ibnu Sina Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat